



SELAMA PROSESI DILARANG TERBANGKAN DRONE Kraton Yogya Akan Gelar Grebeg Mulud 2023



KR-Riyana Ekawati

Para narasumber saat memberikan penjelasan soal hajad dalem Sekaten dan Grebeg Mulud 2023/ Jimawal 1957.

YOGYA (KR) - Kraton Yogyakarta akan melaksanakan hajad dalem Sekaten dan Grebeg Mulud 2023/ Jimawal 1957 untuk memperingati Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Rangkaian hajad dalem Sekaten telah diawali dengan pelaksanaan prosesi Miyos Gangsa pada Kamis (21/9) dan akan diakhiri dengan Grebeg Mulud pada Kamis (28/9) mendatang.

"Kemarin sudah dilakukan ayahan Miyos Gangsa. Jadi ada 3 momen kalau bulan ini Miyos Gangsa, Kondur Gangsa, sama Grebeg yang akan dilakukan pada 28 September nanti. Secara prinsip pelaksanaan Grebeg Mulud sama dengan saat Grebeg Sawal atau Grebeg

Besar bulan kemarin," kata Wakil Penghageng Kawedanan Keprajuritan Kraton Yogyakarta KRT Wiraningrat di Unit VIII Kompleks Kepatihan, Jumat (22/9).

Menurut KRT Wiraningrat, pelaksanaan hajad dalem Grebeg Mulud 2023/ Jimawal 1957 pada 28 September 2023 nanti ini akan digelar di tiga lokasi.

Ketiga lokasi itu meliputi Kagungan Dalem Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta, Kantor Kepatihan, dan Kadi-paten Pakualaman. Delapan kelompok bregada (Wirobrojo, Dhaeng, Jogokaryo, Prawirotomo, Patangpuluh, Nyutro, Ketanggung, dan Mantrijero) serta Bregada Surokarso, Bugis, dan Paku Alam, terlebih dahulu ber-

sama-sama akan membawa pareden (gunungan) menuju ke Kagungan Dalem Masjid Gedhe Kraton Yogyakarta.

Dalam kesempatan itu Kepala Bidang Adat, Seni, Lembaga Budaya, dan Tradisi Dinas Kebudayaan DIY, Yuliana Eni Lestari Rahayu mengungkapkan, dalam pelaksanaan hajad dalem Grebeg Mulud 2023/ Jimawal 1957 mendatang, pareden yang akan diberikan oleh Kraton Yogyakarta kepada para ASN di Lingkungan Pemda DIY di Kantor Kepatihan, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta adalah pareden pepak berjenis kakung. Rencananya, penyerahan pareden tersebut yang akan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB dan akan diterima oleh Sekda DIY, Beny Suharsono.

"Setelah pengambilan secara simbolis, pareden tersebut kemudian dapat dirayah oleh masyarakat umum. Untuk itu kami mengimbau agar masyarakat dapat memerhatikan adab dalam merayah pareden. Misalnya tidak boleh menginjak jodang. Karena pernah terjadi ada masyarakat itu naik di situ, tidak diperbolehkan," terangnya. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005